

# Pergerakan Nasional (1900-1942)

## A. Latar Belakang

### Politik Etis

- (1899) **Van Deventer** menerbitkan sebuah artikel yang berjudul *Een Eereschuld (Suatu Hutang Kehormatan)* yang menyatakan bahwa Belanda berhutangbudi kepada Indonesia atas eksploitasi.
- (1901) **Ratu Wilhelmina** berpidato bahwa Belanda mempunyai kewajiban untuk mengusahakan kemakmuran sosial ekonomi bagi Hindia Belanda.
- Van Deventer menganjurkan *Politik Etis*. Politik etis ini didukung oleh adanya politik asosiasi yaitu politik kerjasama antara golongan pribumi dan Eropa untuk mencapai kemajuan Belanda. Politik etis dilakukan dengan cara **edukasi, emigrasi dan irigasi**
- Belanda membangun sistem **irigasi**. Namun irigasi dimanfaatkan untuk mengairi pekebunan Belanda saja
- **Emigrasi** yaitu pemindahan penduduk Pulau Jawa dalam rangka pemenuhan tenaga kerja perkebunan Belanda. Banyak yang dikirim ke Sumatra Timur dan Lampung, bahkan ke Suriname.

### Sistem Sekolah Jaman Belanda

#### Sekolah Dasar:

##### Pengantar Bahasa Belanda:

- **ELS** Sekolah dasar bangsa Eropa untuk anak Eropa, Indo, Timur Asing, atau pribumi terkemuka
- **HCS** Sekolah dasar bangsa Cina
- **HIS**. Sekolah untuk anak pribumi terkemuka atau pegawai negeri

##### Pengantar Bahasa Indonesia

- Sekolah Kelas Dua (Ongko Loro)
- Sekolah Rakyat (Volschool)

#### Sekolah Menengah Setingkat SMP/SMU:

- **MULO**: setingkat SMP untuk pribumi
- **AMS**: setingkat SMA untuk pribumi
- **HBS**: Kelanjutan dari ELS untuk Eropa dan bangsawan
- **OSVIA**: Sekolah Pegawai Pribumi
- **STOVIA**: Sekolah Dokter Pribumi

#### Sekolah Menengah Setingkat SMP/SMK:

- Kweekschool: Sekolah Guru
- Sekolah Teknik (Ambachtsschool)
- Sekolah Dagang (Handel Onderwijs)

#### Perguruan Tinggi:

- GHS (Sekolah Tinggi Kedokteran)
- RHS (Sekolah Tinggi Hukum)
- THS (Sekolah Tinggi Teknik cikal bakal ITB)

### Peraturan Pendidikan Zaman Kolonial

**Goroe Ordonante** (1905 dan 1925): mewajibkan setiap guru yang akan mengajar agama memiliki izin dari pemerintah Hindia Belanda.

**Wilde Scholen Ordonantie** (1932): pendirian sekolah untuk pribumi wajib memiliki izin dari pemerintah kolonial Hindia Belanda.

**Toezicht-Ordonantie Particulier Onderwijs** (1932): undang-undang yang mengatur perizinan sekolah swasta.

## B. Organisasi Pergerakan Nasional

### Budi Utomo

- (20/5/1908) Budi Utomo didirikan oleh mahasiswa keluarga priyayi Jawa yang bersekolah di STOVIA dibawah pimpinan **Dr. Sutomo**. Anggotanya golongan terpelajar dan pegawai pemerintah Pulau Jawa dan Madura. Tujuannya mencapai kemajuan dan meningkatkan derajat bangsa. Kegiatannya tidak politis dan ditujukan pada pendidikan dan budaya Jawa.
- (1915) Budi Utomo bergerak di bidang politik dilatarbelakangi oleh Perang Dunia I dan pemberlakuan wajib militer bagi pribumi.
- (1918) Budi Utomo setuju wajib militer asalkan dibentuk **Volksraad (Lembaga Perwakilan Rakyat)**. Usul ini disetujui **Gub. Jend. Van Limburg Stirum** dengan dibentuknya **Volksraad**. Budi Utomo mengirimkan utusannya yang bernama **Suratmo Suryokusumo**.
- (1935) Budi Utomo meleburkan diri dengan **PBI (Partai Bangsa Indonesia)** menjadi **Parindra (Partai Indonesia Raya)**

### Sarekat Islam (SI)

- (1908) Awalnya adalah **Sarekat Dagang Islam (SDI)** yang didirikan oleh **Tirtoadisuryo**. Tujuannya membela kepentingan para pedagang Indonesia dari ancaman pedagang Cina.
- (1911) Tirtoadisuryo mengajak pengusaha batik sukses di Solo, **H. Samanhudi**, mendirikan SDI di Solo tahun. Selain itu ia mengajak **HOS Cokroaminoto** mendirikan SDI di Surabaya.
- (1912) Atas anjuran **HOS Cokroaminoto**, SDI diubah menjadi Sarekat Islam tahun. SI menyatakan diri bukan partai politik namun mendorong pemerintah Hindia Belanda membuat perwakilan rakyat.
- Tujuan akhir dari SI adalah untuk mencapai pemerintahan sendiri.
- Tokoh yang terkenal lainnya dari SI adalah **H. Agus Salim**, dan **Abdul Muis**.
- Dalam waktu yang sangat singkat Sarekat Islam menyusul pemberontakan petani yang besar seperti di Tuban, 1912, Tjirebon, 1916, Bekasi, 1918, dan yang terbesar adalah Cimareme, Jawa Barat, 1919.
- (1916) **Central Sarekat Islam (CSI)** diberi badan hukum oleh **Gubernur Jenderal Idenburg**.
- (1917) SI disusupi orang-orang sosialis yaitu **Alimin**, **Semaun** dan **Darsono** yang membentuk SI merah menentang kapitalisme nasional yang didukung Cokroaminoto.
- (1919) Terjadi kerusuhan di Toli-Toli Sulawesi Selatan yang dikait-kaitkan tokoh SI yang datang ke Toli-Toli yaitu **Abdul Muis**.
- (1919) Pamor SI mulai menurun. Kasus **Afdeling B**, yaitu pemberontakan rakyat Garut yang dipimpin **Sosrokardono**, Jawa Barat, yang dipimpin oleh SI, membuat penguasa kolonial bersikap keras terhadap SI. Gara-gara kejadian itu, Tjokro ditangkap.
- (1921) Pada kongres kelima, Semaun dikeluarkan dan SI Merah memisahkan diri dan bergabung dengan Partai Komunis Indonesia.
- (1923) CSI diganti menjadi **Partai Sarekat Islam**. Cabang Sarekat Islam yang mendapat pengaruh komunis mendeklarasikan **Sarekat Rakyat** di bawah naungan Partai Komunis Indonesia.
- (1923) Garis perjuangan Sarekat Islam berubah menjadi nonkooperatif.
- (1927) SI berubah menjadi **Partai Sarikat Islam Indonesia (PSII)**.

### Indische Partij (IP)

- (1912) IP didirikan oleh golongan Eropa-Indo khususnya **Eugene Douwes Dekker** karena terjadi diskriminasi antara orang Belanda dan Indo-Belanda. E. Doves Dekker mengajak **Suwardi Suryaningrat** dan **Cipto Mangunkusumo** ikut bergabung dengan IP. Kelompok ini dikenal dengan sebutan "Tiga Serangkai". Mereka selalu mengkritik pemerintahan Belanda. IP membuat surat kabar yaitu **De Express**.
- (4/3/1913) IP gagal mendapatkan status badan hukum.
- (1913) Dalam surat kabar tersebut, Suwardi menulis artikel **Al Ik Een Nederlander Was** (Andai aku orang Belanda) yang mengkritik perayaan ulang tahun ke-100 kemerdekaan Belanda dari Perancis yang menggunakan dan pribumi.
- (1913) Akibat tulisan itu IP menjadi partai terlarang. Tokoh-tokohnya diasingkan ke Belanda.
- (1914) Cipto Mangunkusumo dikembalikan lagi ke Indonesia.
- (1919) Suwardi Suryaningrat dan Doves Dekker kembali dari Belanda.

### Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV) dan PKI

- (1914) Bekas buruh Belanda yang bernama **Sneevliet** mendirikan ISDV.
- (1917) ISDV mengirimkan anggotanya menyusup di SI yaitu **Semaun** dan **Darsono**.
- (1920) ISDV diubah menjadi **Partai Komunis Hindia** pada bulan Desember 1920 Semaun dan Darsono ke Moskow dan menjadi anggota **Komintern** (Komunis Internasional)
- (1924) Partai Komunis Hindia berubah nama jadi **Partai Komunis Indonesia (PKI)**
- (13/11/1926) PKI memberontak. Akhirnya Semaun dibuang ke luar negeri.
- (1926-1927) PKI melakukan pemberontakan di Banten dan Minangkabau. Sepeninggalan Semaun dan Darsono, tokoh-tokoh PKI yang terkenal adalah **Tan Malaka, Musso, dan D.N. Aidit**

### Perhimpunan Indonesia (PI)

- (1908) Para mahasiswa Indonesia yaitu **R. Panji Sastrokartono, R.N. Noto Suroto, dan R. Husen Jayadinigrat** mendirikan **Indische Vereniging (IV)**. IV membuat majalah **Hindia Poetra**
- (1925) IV diubah namanya menjadi Perhimpunan Indonesia (PI) dengan tokoh-tokohnya: **Dr. Sutomo, M. Hatta, Iwa Kusuma Sumantri, Muhammad Natsir, Sukiman, dan Ali Sastroamijoyo**.
- (1927) Kiprah PI di dunia internasional makin terasa ketika menghadiri kongres **Liga Demokrasi Internasional**, dan **Kongres Liga** di Berlin. Selain itu PI menjalin hubungan dengan Komunis Internasional (Komintern)
- (10/6/1927) Kegiatan PI di internasional menimbulkan reaksi keras kalangan Belanda sehingga Belanda menangkap empat anggota PI. Para anggota PI yang kembali ke tanah air aktif dalam kegiatan politik seperti **Sukiman (PSII)**,
- **Sutomo** (Parindra), Moh. Hatta dan Ali Sastroamijoyo yang mendirikan **PNI-Baru**.

### PNI dan PNI-Baru

- (1926) Soekarno mendirikan **Algemeene Studie Club** di Bandung.
- (1927) PNI didirikan oleh **Ir. Soekarno, Mr. Iskak Cokroadisuryo, Mr. Ali Sastroamijoyo, Mr. Sartono dan Cipto Mangunkusumo**.
- Bung Karno (Ir. Sukarno) mengajukan **Trilogi PNI** yaitu: 1) kesadaran nasional, 2) kemauan nasional, dan 3) tindakan nasional.
- Di bawah Soekarno, PNI menggariskan sikap non-kooperatif dan menganjurkan rakyat Indonesia untuk menjalankan sikap **self-help** (menolong diri sendiri), **self reliance** (percaya pada diri sendiri), dan **self determination** (menentukan nasib sendiri).
- (1929) Soekarno dan kawan-kawan ditangkap oleh Belanda. Segala tuduhan terhadap Soekarno dkk. dibantah dengan tegas oleh Mr. Sartono dengan pidato yang berjudul **Indonesia Menggugat**.
- (17/4/1931) **Raad van Justitie** (Dewan Pengadilan Belanda) menyatakan PNI sebagai partai terlarang.
- (25/4/1931) Dalam kongres luar biasa, PNI membubarkan diri.
- (30/4/1931) **Partindo (Partai Indonesia)** melanjutkan perjuangan PNI
- (12/1931) Banyak tokoh yang tidak setuju dengan pembubaran PNI. PNI-Baru didirikan dengan tokoh pertamanya **Sutan Syahrir**. Selanjutnya Muh. Hatta kembali dari negeri Belanda dan menggabungkan diri pada PNI-Baru. Terjadi pertentangan antara Partindo yang berbas non-kooperatif dan PNI-Baru yang berbas kooperatif.
- (1935) Tokoh- PNI Muh. Hatta ditangkap dan diasingkan ke Boven Digul. Ketidadaan pemimpin organisasi mengakibatkan organisasi ini mundur.

### Radical Concentratie

- (1914) Terjadi PD I. Masyarakat Indonesia mengusulkan dibentuknya **Milisi Bumiputra (Indie Weebar)** untuk mempertahankan diri. Untuk menyusun undang-undang milisi tersebut perlu didirikan dewan rakyat
- (18/5/1918) **Volksraad (Dewan Rakyat)** didirikan. Terdiri dari anggota **Senat (Eerste Kamer)** dan **Parlemen (Tweede Kamer)**.
- (16/11/1918) Di Volksraad, perwakilan pribumi adalah minoritas. Keadaan ini melahirkan **Radical Concentratie** beranggotakan Budi Utomo, SI, IP, dan ISDV

- (11/1918) Mereka mengajukan tuntutan agar dewan berisi orang pribumi yang berjumlah banyak, diberikan hak budget kepada Volksraad, dan dilakukan desentralisasi kekuasaan. Dan pemerintah Belanda berjanji dengan istilah Janji November (**November Belofte**). Namun Belanda melanggar Janji November karena peralihan kekuasaan Gubjen van Limburg Stirum kepada **Gubjen D. Fock**. Karena hal ini, partai-partai radikal tidak mengirimkan utusannya ke Volksraad.

#### **PPPKI dan Kongres Pemuda**

- (17/12/1927) PPPKI (Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia) dibentuk beranggotakan PNI, SI, Budi Utomo, Pasundan, Serikat Sumatra, Kaum Betawi, Indonesische Studie Club, dan Algemeene Studie Club
- (1926) Kongres pemuda diadakan. Dalam **Kongres Pemuda I**. Belum dihasilkan keputusan apa-apa.
- (28/10/1928) Pada **Kongres Pemuda II** tanggal 28 Oktober 1928 di Jalan Kramat Raya 126 dihasilkan keputusan Sumpah Pemuda yang berisi: *Kami putra-putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu, tanah Indonesia; berbangsa satu bangsa Indonesia; bahasa satu bahasa Indonesia.*

#### **Parindra**

- (1931) Didirikan PBI (Persatuan Bangsa Indonesia) di Surabaya yang dipelopori oleh **Dr. Sutomo** dan **Mr. Subroto**
- (1935) PBI dan Budi Utomo melebur menjadi Parindra (Partai Indonesia Raya)
- (15/7/1936) Parindra begitu penting karena mengajukan **Petisi Sutarjo** yang berisi permintaan pengakhiran kekuasaan Belanda di Indonesia dalam masa peralihan 10 tahun. Tapi petisi itu ditolak pemerintah Hindia Belanda dengan alasan perkembangan politik Indonesia belum cukup matang. Petisi Sutarjo diajukan oleh **IJ Kasimo, Sam Ratulangi, Datuk Tumenggung, dan Kwo Kwat Tong.**

#### **Gerindo**

- 1937) Gerindo (Gerakan Rakyat Indonesia) dibentuk dengan tokoh-tokoh **M Syarifudin, Mr. Sartono,** dan **Mr. Wilopo.**
- Tujuannya adalah menciptakan kesejahteraan ekonomi berasaskan koperasi

#### **GAPI (Gabungan Politik Indonesia)**

- (21/5/1939) GAPI didirikan dan menuntut **Indonesia berparlemen**. Didirikan oleh **MH Thamrin, Abikusno Cokrosuryo, Amir Syarifudin**. GAPI dibuat sebagai reaksi dari penolakan Petisi Sutarjo.
- (1940) Belanda membentuk **Komisi Visman** untuk menyelidiki perubahan kenegaraan Indonesia.

#### **Media Cetak Zaman Belanda**

- **Medan Priyayi:** pelopor pers nasional diterbitkan 1907 oleh RM Tirtohadisuryo
- **Oetoesan Hindia:** didirikan oleh HOS Cokroaminoto dan merupakan corong SI.
- **De Express:** surat kabar Indische Partij
- **Li Po:** Surat kabar keturunan cina yang pertama kali terbit di Hindia Belanda
- **Kang Po:** media cetak keturunan Cina yang mendukung revolusi Sun Yat Sen
- **Sin Po:** media cetak keturunan Cina yang berhaluan radikal
- **Sin Tit Po:** media cetak keturunan Cina di Surabaya pendukung gerakan nasional. Merupakan corong resmi Partai Tionghoa Indonesia (PTI)
- **Pelita Tionghoa:** media cetak keturunan Cina yang pro-Belanda

### C. Organisasi Pergerakan Berbasis Keagamaan

<b>Muhammadiyah</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (18/11/1912) <b>KH. Ahmad Dahlan</b> membentuk Muhammadiyah. Kegiatannya antara lain:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Memberantas buta huruf dan mendirikan sekolah</li><li>◦ Mendirikan rumah sakit</li><li>◦ Mendirikan bank Islam</li><li>◦ Menyingkirkan tradisi kuno yang menyimpang dengan ajaran Islam.</li></ul></li></ul>
<b>Nahdatul Ulama (NU)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (26/1/26) <b>KH Hasyim Asy'ari</b>, <b>KH. Abdul Wahab</b>, dan <b>KH. Abdul Halim</b> mendirikan Nahdatul Ulama di Surabaya. Tujuannya adalah menyiarkan agama Islam berdasarkan kitab ahli Sunnah Wal Jama'ah.</li><li>• NU mendirikan masjid-masjid, pondok pesantren, madrasah.</li></ul>
<b>MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1943) MIAI didirikan oleh <b>KH Mas Mansyur</b> dari Muhammadiyah dan <b>KH Wahab Chasbullah</b> dari NU. Organisasi ini adalah gabungan Ormas Islam.</li></ul>
<b>Perkumpulan Politik Katolik Djawi</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1920) Perkumpulan Politik Katolik Djawi didirikan oleh <b>I.J. Kasimo</b> di Yogyakarta. Tujuannya adalah menghimpun masyarakat Indonesia yang beragama Katolik untuk berperan aktif memajukan Indonesia. Gerakan ini kooperatif terhadap Belanda dan bergerak pada bidang sosial politik.</li></ul>
<b>Perserikatan Kaum Chirsten</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1929) <b>RM Notosutarto</b> dan <b>Mr. Sawuji</b> mendirikan Perserikatan Kaum Chirsten yang menuntut agar Volksraad dijadikan parlemen dan kepala departemen menjadi menteri.</li></ul>

### D. Organisasi Pergerakan Berbasis Kependidikan

<b>Indonesische Studie Club (Kelompok Studi Indonesia)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (11/7/1924) Dr. Sutomo mendirikan Kelompok Studi Indonesia di menyatukan elit baru dan mengembangkan nasionalisme Indonesia. Gerakan ini adalah cikal bakal berdirinya Partai Indonesia Raya.</li></ul>
<b>Algemeene Studie Club (Kelompok Studi Umum)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (25/11/25) <b>Iskak Tjokroadisuryo</b>, <b>Soekarno</b> dan <b>Anwari</b> mendirikan Kelompok Studi Umum di Bandung. Tujuan organisasi ini adalah mengembangkan kesadaran politik dan penyebaran nasionalisme melalui organisasi.</li></ul>
<b>Taman Siswa</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (3/7/1922) <b>Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara)</b> mendirikan Taman Siswa.</li><li>• (1933) Taman Siswa dianggap sebagai sekolah liar menurut <b>Undang-undang Sekolah Liar (Wilde Scholen Ordonantie)</b>. Hal ini ditentang oleh Suwardi Suryaningrat.</li></ul>

## E. Organisasi Pergerakan Berbasis Kepemudaan dan Kepanduan

<b>Tri Koro Darmo</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (7/3/1915) Tri Koro Darmo didirikan oleh <b>dr. Satiman Wiryosanjoyo</b>, <b>Kadarman</b> dan <b>Sunardi</b>. Tri Koro Darmo berarti tiga tujuan mulia (<b>sakti</b>, <b>budi</b>, dan <b>bakti</b>)</li><li>• (1918) Tri Koro Darmo berubah menjadi <b>Jong Java</b></li></ul>
<b>Javanische Padvindere Organisatie (JPO)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1916) <b>SP Mangkunegoro VII</b> mendirikan JPO yang bertujuan mengkoordinasikan kegiatan kepanduan dan olahraga di berbagai sekolah.</li></ul>
<b>Jong Sumatranen Bond</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (9/12/1917) <b>Mohammad Yamin</b> mendirikan Jong Sumatranen Bond di Jakarta yang terdiri dari para pelajar Sumatra yang tengah studi di Jakarta.</li><li>• Tujuan didirikan organisasi ini adalah memperkokoh ikatan sesama pelajar Sumatera dan sekaligus mengembangkan kebudayaan Sumatera.</li></ul>
<b>Jong Islamieten Bond</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1/1/1925) Jong Islamieten Bond didirikan oleh pemuda pelajar Islam. Tujuan pertama pembentukannya adalah untuk mengadakan kursus-kursus agama Islam bagi para pelajar Islam dan untuk mengikat rasa persaudaraan antara para pemuda terpelajar Islam</li></ul>

## F. Organisasi Kewanitaan

<b>Timeline</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1899 - 1904) <b>RA Kartini</b> putri Bupati Rembang menulis buku <b><i>Habis Gelap Terbitlah Terang</i></b>. Beliau juga mendirikan <b>Sekolah Kartini</b> di Semarang.</li><li>• (1908) Surat kabar kewanitaan pertama terbit bernama <b>Putri Hindia</b>.</li><li>• (1912) Majalah bulanan pertama untuk wanita terbit bernama <b>Sworo</b>.</li><li>• (1912) <b>Gerakan Putri Mardika</b> berdiri di Jakarta. Tujuan organisasi ini adalah memajukan pengajaran terhadap anak-anak perempuan.</li><li>• (1912) <b>Sofa Tresna</b> didirikan di Yogyakarta.</li><li>• (1917) <b>Maria Walanda Maramis</b> mendirikan Percintaan Ibu terhadap Anak Turunannya (<b>PIKAT</b>) di Manado.</li><li>• (1924) Muhammadiyah mendirikan organisasi kewanitaan yang berorientasi Islam yaitu Aisyiah.</li><li>• (1925) Di Tasikmalaya <b>Dewi Sartika</b> mendirikan Perkumpulan Keutamaan Istri.</li><li>• (22/12/1929) Kongres Wanita I diadakan di Yogyakarta. Kongres tersebut membentuk Perserikatan Perempuan Indonesia (<b>PPI</b>). Hari kongres ditetapkan menjadi <b>Hari Ibu</b>.</li></ul>

## G. Sikap Pemerintah Belanda Terhadap Pergerakan Nasional

<b>Sikap Toleran Gubernur van Limburg Stirum</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1918) <b>van Limburg Stirum</b> menyetujui didirikannya Volksraad. Kebijakan van Limburg Stirum antara lain:<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjanjikan akan mengadakan Komisi Perubahan yang bertugas meninjau kekuasaan Volksraad dan struktur administrasi Pemerintah Hindia Belanda.</li><li>• Memberikan kesempatan pada organisasi pergerakan nasional.</li><li>• Menjalin hubungan baik dengan para pemimpin organisasi pergerakan nasional.</li></ul></li></ul>
<b>Sikap Represif (Nonkooperatif)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• (1921 - 1926) Gubernur de Fock melakukan tindakan represif pada mogok pegawai (1922), mogok pegawai kereta api (1923) serta memecat 1000 pegawai yang membuat onar.</li><li>• (1926 - 1931) Gubernur de Graeff memenjarakan 4500 tokoh gerakan nasional, membuang 1300 tokoh, dan menghukum mati 4 tokoh pergerakan nasional.</li><li>• (1931 - 1936) Gubernur de Jonge melakukan pembatasan aktivitas pergerakan nasional dan bersifat keras terhadap pergerakan nasional.</li></ul>